



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah wajib pajak Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang mempunyai tanah dan/atau bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal dan/atau tempat usaha atas nama pribadi di Kecamatan Serpong Utara.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian *causal study*. *Causal study* merupakan suatu studi riset yang dilakukan untuk menetapkan hubungan sebab akibat di antara dua variabel atau lebih. (Karin, 2013). Penelitian ini menetapkan hubungan sebab akibat antara kepatuhan wajib pajak PBB dengan pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan dan pelayanan petugas pajak.

#### **3.3. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu:

##### **3.3.1 Variabel Terikat (Dependen)**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan dilambangkan dengan (Y). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB yang mempunyai tanah dan/atau bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal dan/atau tempat usaha atas nama pribadi di kota Tangerang Selatan, Kepatuhan wajib pajak adalah sebagai ketaatan wajib pajak PBB dalam memenuhi serta melaksanakan

kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Instrument penelitian ini telah teruji dalam penelitian terdahulu oleh Nirawan Adiasa (2013) yang diukur menggunakan skala Likert dengan 5 buah pertanyaan meliputi: wajib pajak merasa patuh untuk membayar PBB dengan tepat waktu, wajib pajak selalu membayar PBB dengan jumlah yang sesuai dengan yang tertulis di SPPT (Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang) PBB, wajib pajak bersedia patuh untuk membayar denda administrasi jika melewati batas waktu dalam membayar PBB, wajib pajak bersedia atau patuh untuk membayar tunggakan pajak jika ada, wajib pajak mengurus dan mengisi SPOP (Surat Pemberitahuan Obyek Pajak) Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala Likert. Berikut adalah pola dan skor yang digunakan:

STS	: Sangat Tidak Setuju	= 1
TS	: Tidak Setuju	= 2
N	: Netral	= 3
S	: Setuju	= 4
SS	: Sangat Setuju	= 5

### 3.3.2 Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen yang dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif (Ferdinandi 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

#### 3.3.2.1 Pengetahuan Pajak

Pengetahuan wajib pajak didefinisikan sebagai pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku untuk dapat melaksanakan dan memenuhi kewajibannya membayar PBB, serta fungsi PBB. Konsep Pengetahuan

pajak yaitu wajib pajak harus meliputi pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pengetahuan mengenai Sistem Perpajakan di Indonesia dan pengetahuan mengenai fungsi perpajakan. Instrument penelitian ini telah teruji dalam penelitian terdahulu oleh Nico (2012) yang diukur menggunakan skala Likert dengan 6 buah pertanyaan meliputi : mengetahui bahwa PBB dikenakan atas kepemilikan tanah dan/atau bangunan, mengetahui NJOP merupakan dasar untuk penghitungan PBB, mengetahui bahwa wajib pajak dapat mengajukan keberatan atas jumlah pajak terhutang yang tercantum dalam SPPT, mengetahui batas terakhir pembayaran PBB adalah 6 bulan sejak tanggal diterimanya SPPT, mengetahui jika melewati batas waktu dalam membayar PBB akan dikenakan denda, mengetahui denda dalam keterlambatan pembayaran PBB adalah 2% per bulan maksimal 24 bulan, membayar PBB di ATM atau bank yang telah ditunjuk oleh pemerintah. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala Likert dengan skala 1 sampai 5. Berikut adalah pola dan skor yang digunakan:

STS	: Sangat Tidak Setuju	= 1
TS	: Tidak Setuju	= 2
N	: Netral	= 3
S	: Setuju	= 4
SS	: Sangat Setuju	= 5

### **3.3.2.2 Kesadaran Wajib Pajak**

Kesadaran adalah keadaan mengetahui, sedangkan perpajakan adalah perihal pajak, sehingga kesadaran perpajakan adalah keadaan mengetahui atau mengerti perihal pajak (Rahayu:141). Kesadaran perpajakan adalah kerelaan memenuhi kewajiban dan memberikan kontribusi kepada negara yang menunjang pembangunan negara.

Kesadaran wajib pajak berkonsekuensi logis untuk wajib pajak, yaitu kerelaan wajib pajak memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi perpajakan dengan cara membayar pajak tepat waktu dan tepat jumlah. Instrument penelitian ini telah teruji dalam penelitian terdahulu oleh Ritonga (2014) dengan jumlah 5 pertanyaan meliputi : sadar bahwa membayar PBB merupakan persoalan yang bukan memberatkan masyarakat, membayar PBB sangat membantu melaksanakan pembangunan, sadar akan seluruh aturan mengenai PBB dan pelaporan SPT masa dan tahunan, sadar akan adanya sosialisasi tentang PBB melalui iklan layanan masyarakat atau selebaran, sadar akan membayar pajak itu bukan hanya saat yang diinginkan atau hanya ingat saja tapi kesadaran bahwa itu adalah kewajiban wajib pajak PBB.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala Likert dengan skala 1 sampai 5. Berikut adalah pola dan skor yang digunakan:

STS	: Sangat Tidak Setuju	= 1
TS	: Tidak Setuju	= 2
N	: Netral	= 3
S	: Setuju	= 4
SS	: Sangat Setuju	= 5

### 3.3.2.3 Sanksi Pajak

Jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ ditaati/ dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (*preventif*) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan (Susmiatun 2014). Instrumen penelitian ini telah teruji dalam penelitian terdahulu oleh Dini Rachmawati (2013) yang diukur menggunakan skala

Likert dengan 5 buah pertanyaan meliputi wajib pajak merasakan dampak tidak membayar PBB, denda bunga 2% perbulan jika terlambat membayar PBB, pembayaran pajak sebaiknya dilakukan sebelum jatuh tempo, apabila wajib pajak melakukan pelanggaran yang merugikan negara secara material maka akan dikenakan sanksi pidana, wajib pajak selalu membayar PBB agar tidak dikenakan sanksi perpajakan

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala Likert dengan skala 1 sampai 5. Berikut adalah pola dan skor yang digunakan:

STS	: Sangat Tidak Setuju	= 1
TS	: Tidak Setuju	= 2
N	: Netral	= 3
S	: Setuju	= 4
SS	: Sangat Setuju	= 5

#### **3.3.2.4 Pelayanan Petugas Pajak**

Pelayanan yang diberikan kepada Wajib Pajak oleh Direktorat Jendral Pajak untuk membantu Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakannya. Instrumen penelitian ini telah teruji dalam penelitian terdahulu oleh Ritonga (2013) yang diukur menggunakan skala Likert dengan 4 buah pertanyaan meliputi penerimaan SPPT secara rutin setiap tahunnya, tidak merasakan kesulitan dalam membayar PBB, petugas pajak mengerti tentang PBB, apabila wajib pajak mengalami keberatan atau permasalahan sehubungan PBB maka wajib pajak selalu memperoleh penyelesaian dengan baik

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala Likert Berikut adalah pola dan skor yang digunakan:

STS	: Sangat Tidak Setuju	= 1
TS	: Tidak Setuju	= 2
N	: Netral	= 3
S	: Setuju	= 4
SS	: Sangat Setuju	= 5

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada wajib pajak PBB di Kecamatan Serpong Utara, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer digunakan dalam mengukur semua variabel dalam penelitian ini yaitu pengetahuan wajib pajak ( $X_1$ ), kesadaran wajib pajak ( $X_2$ ), kualitas pelayanan wajib pajak ( $X_3$ ), sanksi perpajakan ( $X_4$ ), dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB ( $Y$ ).

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti secara langsung menemui wajib pajak atau dengan perantara melalui orang lain yang menyebarkan kuesioner untuk diisi oleh wajib pajak yang tinggal di Kecamatan Serpong Utara.

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah seluruh kelompok orang, kejadian, atau benda yang akan diteliti (Karin 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak PBB yang mempunyai tanah dan/atau bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal dan/atau tempat

usaha atas nama pribadi di Kabupaten Tangerang, khususnya Kecamatan Serpong Utara. Tidak semua wajib pajak PBB aktif dalam penelitian ini karena jumlahnya yang sangat besar. Oleh karena itu, dilakukanlah pengambilan sampel penelitian.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti (Karin 2013). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini dianggap mewakili keberadaan populasi penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak PBB yang tinggal di wilayah Kabupaten Tangerang, khususnya Kecamatan Serpong Utara. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, yang berarti tidak semua sampel mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih (Karin 2013). Metode yang digunakan dalam *non-probability sampling* adalah *convenience sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dipilih karena kemudahan dalam memperoleh data dalam penelitian (Karin 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah warga Kabupaten Tangerang, khususnya Kecamatan Serpong Utara yang mempunyai tanah dan/atau bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal dan/atau tempat usaha atas nama pribadi yang telah terdaftar sebagai wajib pajak PBB.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda dengan bantuan program *software* SPSS. Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda, data atas jawaban kuesioner terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Kemudian setelah data dinyatakan valid dan *reliable* dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang antara lain uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas yang selanjutnya setelah uji asumsi klasik terpenuhi maka baru dapat dilakukan uji regresi linear berganda.

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**



Statistik deskriptif memberikan gambaran atau dekripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemenangan distribusi). Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian (Ghozali, 2013:19)

### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

#### **3.6.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas dihitung setiap butirnya dengan rumus *kolerasi pearson*. Signifikansi *kolerasi pearson* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Dalam uji validitas dengan menggunakan *kolerasi pearson* menjelaskan bahwa apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut valid (Ghozali, 2013). Perhitungan validitas data akan digunakan alat bantu dengan program IMB SPSS V.21.

#### **3.6.2.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013).

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur kolerasi antar jawaban pertanyaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau

variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.07 (Nunally, 1994 dalam Ghozali, 2013). Penghitungan reliabilitas data akan digunakan alat bantu dengan program IMB SPSS V.21.

### 3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013).

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Untuk itu uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- A. Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- B. Jika probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013).

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik,

maka akan dilakukan langkah revisi model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan berikut ini :

### 3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali,2013: 105).

Multikolonieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10 (Ghozali, 2013: 106).

### 3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendekati heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Scatterplot*. Grafik ini dibentuk dari ZPRED (sebagai variabel dependen) dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Jika terdapat pola tertentu atau titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas atau titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Analisis data menggunakan SPSS V 20.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X1 + \alpha_2 X2 + \alpha_3 X3 + \alpha_4 X4 + e$$

Keterangan:

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB
- X1 = Pengetahuan Wajib Pajak
- X2 = Kesadaran Wajib Pajak
- X3 = Sanksi Perpajakan
- X4 = Pelayanan Petugas Pajak
- $\alpha_0 - \alpha_4$  = Konstanta regresi
- e = error

#### 3.6.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Uji ini dapat dilihat pada nilai F test. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel, apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, atau apabila  $F (p\text{-value}) < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dan sebaliknya. Analisis data menggunakan SPSS V 20.

#### **3.6.4.2 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)**

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Uji t dilakukan pada hipotesis 1 sampai hipotesis 5. Pada uji t, nilai t dihitung dan dilakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel, jika diperoleh nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel atau apabila  $t (p\text{-value}) < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dan sebaliknya (Ghozali, 2011). Analisis data menggunakan SPSS V 20.

UMMN